

**PERSEPSI PENDENGAR PROGRAM DIALOG INTERAKTIF RADIO KAYONG
UTARA MENGENAI SOSIALISASI PEMILU SERENTAK 2019 OLEH KPUD
STUDI PADA MASYARAKAT DI DESA SUTERA KABUPATEN
KAYONG UTARA PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Oleh:

TITIN KARMILA^{1*}

NIM : E1101141006

Julia Magdalena Wuysang², Ori Fahriansyah²

*Email: titinkarmila@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Persepsi Pendengar Program Dialog Interaktif Radio Kayong Utara mengenai Sosialisasi Pemilu Serentak 2019 oleh KPUD Studi Pada Masyarakat Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat. Radio Kayong Utara merupakan stasiun radio di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang baru pertama kali menayangkan program dialog interaktif yang menyiarkan tentang sosialisasi Pemilihan Umum Serentak 2019, terdapat kurangnya minat masyarakat dalam mendengarkan program siaran dialog interaktif sehingga mempengaruhi persepsi terhadap informasi yang didapat dalam sosialisasi pemilihan umum serentak 2019. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang proses terbentuknya persepsi masyarakat melalui tahapan Penerimaan Rangsangan, Penyeleksian, Pengorganisasian Penafsiran, Pengecekan, dan Reaksi pendengar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yakni informan inti dan informan kunci yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa masyarakat memberikan sebuah reaksi positif terhadap siaran program dialog interaktif di LPPL RKU. Hal ini ditunjukkan dari persepsi masyarakat yang lebih dominan dipengaruhi faktor internal yaitu minat dan perhatian yang baik. Dengan tingginya minat dan perhatian dari masyarakat dalam memahami proses pemilihan umum serentak yang disampaikan oleh pihak KPUD memiliki nilai tergolong kategori persepsi positif di mata masyarakat.

Kata Kunci: Rangsangan, Penyeleksian, Pengorganisasian, Penafsiran, Pengecekan, Reaksi Pendengar.

**THE PERCEPTION OF THE INTERACTIVE DIALOGUE PROGRAM OF KAYONG
UTARA RADIO LISTENERS ABOUT THE SOCIALIZATION OF THE 2019
GENERAL ELECTION BY THE REGIONAL GENERAL ELECTIONS COMMISSION
A STUDY ON COMMUNITY IN SUTERA VILLAGE KAYONG UTARA REGENCY
KALIMANTAN BARAT PROVINCE**

By:

TITIN KARMILA¹

ID : E1101141006

Julia Magdalena Wuysang², Ori Fahriansyah²

*Email : titinkarmila@student.untan.ac.id

1. Student of Communication Science Study Program of Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Lecturer of Communication Science Study Program of Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRACT

This study aimed to describe and analyze the Perception of the Interactive Dialogue Program of Kayong Utara Radio Listeners about the Socialization of the 2019 General Election by the Regional General Elections Commission, A Study on Community of Sutera Village, Kayong Utara Regency, Kalimantan Barat Province. The Kayong Utara Radio is a radio station in Sukadana Subdistrict, Kayong Utara Regency which is broadcasting an interactive dialogue program, for the first time that broadcasted about the socialization of the 2019 General Election. There was a lack of public interest in listening to interactive dialogue broadcast programs so that it affected perceptions of the information obtained in the socialization of the 2019 General Election. This study was to describe and analyze the community's perception formation process through stages of Stimuli Reception, Selection, Interpretation Organization, Checking, and Listeners Reaction. This study used a qualitative research method with descriptive approach. The informants of this study were divided into two namely main informant and key informant which were determined by purposive sampling. The results showed that the community gave a positive reaction towards the broadcasting of interactive dialogue program at the Kubu Raya Radio Local Public Broadcasting Institution. This was proven by the community's perception which was dominantly influenced by internal factors such as good interest and attention. With a high interest and attention from the community in understanding the general election process delivered by the Regional General Election Commissions, the perception was still categorized as positive perception in the public's eye.

Keywords: Stimuli, Selectio, Organization, Interpretation, Checking, Listeners Reaction



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia dewasa ini telah memperlihatkan kemajuan perkembangan media informasi yang cukup pesat. Hal ini terlihat dengan banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, serta majalah dan surat kabar, baik yang cakupannya lokal maupun nasional yang menyebar ke pelosok nusantara. Perkembangan media juga disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan informasi yang terus mengalami peningkatan.

Kebutuhan masyarakat inilah yang kemudian mendorong setiap institusi media untuk lebih profesional dan terampil dalam mencari, mengolah dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam membangun industri informasi yang kian berkembang dan canggih, televisi, radio serta media cetak, radio menjadi salah satu alat komunikasi yang efektif, akan tetapi radio menjadi media sekunder setelah kemunculan televisi, namun radio juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh televisi serta media yang lain. Radio dapat mempengaruhi imajinasi

pendengarnya, karena radio tidak dapat menampilkan secara visual melainkan hanya audio.

Untuk menjangkau kebutuhan informasi semua ini masyarakat di daerahdaerah berkembang, hal ini membuat Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) pada tanggal 15 Oktober 2015 membangun sebuah stasiun penyiaran radio di kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara atau yang sekarang disebut LPPL

RKU (Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kayong Utara) yang memiliki kode 101.5 FM. Penetapan pendirian LPPL RKU berdasarkan peraturan daerah pemerintah Kabupaten Kayong Utara Nomor 12 Tahun 2015 melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kayong Utara. Komposisi siaran pada LPPL RKU memiliki segmentasi yang menyeluruh bagi masyarakat, dengan 50% siaran tentang informasi semua bidang dan sektor pembangunan, serta berita aktual yang dihimpun dari berbagai sumber. Menghadirkan 30% siaran musik yang bermuatan lagu, baik lagu daerah, dangdut, pop, mancanegaraan pilihan music yang

sesuai dengan keinginan pendengar,
serta 20 % siaran berisikan tentang

iklan layanan masyarakat dan

iklan komersial. LPPL RKU merupakan radio yang pertama kali menghadapi pemilu serentak di Indonesia yang dilaksanakan tahun 2019, Dengan begitu LPPL menjadi peran penting sebagai wadah penyampaian informasi dan menjadi komunikasi massa pada menjelang pemilihan umum Presiden (Pilpres) dan pemilihan umum Legislatif (Pileg) tahun 2019, maka dengan begitu RKU menghadirkan program siaran baru, yaitu program siaran dialog interaktif yang akan bekerja sama dengan KPUD Kabupaten Kayong Utara. Program dialog interaktif yang di siarkan oleh LPPL

RKU merupakan bagian dari mendukung kegiatan sosialisasi dan kampanye Pemilihan Umum (PEMILU) tahun 2019. Pemilihan umum serentak pertama di Indonesia yang dilakukan pada 17 April 2019. Selain pemilihan Presiden dan wakil Presiden, Pemilu 2019 juga menjadi momen bagi masyarakat untuk memilih Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tingkat Provinsi (DPRD Provinsi), dan Dewan Perwakilan Rakyat tingkat Kabupaten/Kota (DPRD Kab/Kota).

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) sebagai pelaksana tugas di daerah dari KPU nasional tentu mempunyai tujuan, dan program kerja serta memiliki kegiatan yang gencar mengkampanyekan dan mensosialisasikan terkait pemilu serentak 2019, agar masyarakat menggunakan hak suaranya dengan baik dan benar dalam pemilu serentak tahun 2019. Program dialog interaktif di radio LPPL RKU merupakan siaran rutin LPPL RKU, yang pada saat menjelang pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 memfokuskan pembahasan dan narasumber dari KPUD Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan hasil pra-survey, peneliti melihat jadwal star kegiatan sosialisasi KPUD Kabupaten Kayong Utara melalui program dialog interaktif di LPPL RKU dimulai sejak 5 Februari 2019 dengan jumlah jadwal siaran Sosialisasi. Berdasarkan hasil pra-survey, peneliti melihat jadwal star kegiatan sosialisasi KPUD Kabupaten Kayong Utara melalui program dialog interaktif di LPPL RKU dimulai sejak 5 Februari 2019 dengan jumlah jadwal siaran Sosialisasi dan Kampanye Pemilu Serentak Tahun 2019 sebanyak 14 kali. Muhammad Rudiansyah selaku Komisioner Divisi Pengawasan dan

Hukum KPUD Kabupaten Kayong Utara yang menjadi Narasumber dalam Pemilihan Umum yang dilaksanakan tanggal 17 April 2019 di seluruh Indonesia. Ia menyampaikan beberapa poin penting dalam sosialisasi terkhususnya pada Daerah Kayong Utara yaitu, mengenai pendaftaran pemilih tetap tambahan dan daftar pemilih khusus (DPTB & DPK), jumlah partai politi, jumlah daerah pemilihan di Kabupaten Kayong Utara, jadwal pelaksanaan Pemilu, proses dan tahapan pemilu, persyaratan yang perlu di bawa ke TPS, dan warna untuk masing-masing surat suara (Sumber: Rekaman siaran LPPL RKU, 12 Februari 2019).

Radio menjadi salah satu media yang menjadi pilihan KPUD karena siaran radio dapat didengar dan diterima hingga ke daerah-daerah pedalaman tanpa listrik dan orang yang buta huruf sekalipun tidak memiliki kendala untuk menikmati siaran radio. Harapannya dari dilakukannya sosialisasi dan kampanye melalui program dialog interaktif yang disiarkan LPPL RKU masyarakat mendengarkan siaran dan dapat memahami informasi yang disampaikan, agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilih dan menggunakan hak suara serta meminimalisir kebingungan-kebingungan pada pemilihan umum serentak pertama

Program siaran Dialog Interaktif dengan menyampaikan beberapa tahapan proses kali di tahun 2019. Jadwal siaran untuk dialog

interaktif juga dilakukan pada waktu-waktu produktif masyarakat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Namun kenyataannya, setelah jadwal yang sudah di buat dan disajikan telah dilaksanakan siaran, penulis melakukan pra-survey, turun lapangan menanyakan langsung dan melakukan wawancara kepada masyarakat. Setelah menemui beberapa masyarakat (komunitas sahabat RKU) yang saat itu hadir pada kegiatan karaoke dendang melda (dendang melayu dangdut) penulis mengambil kesempatan untuk bertanya terkait program dialog interaktif yang telah selesai semua jadwal di siarkan, pertanyaannya apakah masyarakat mendengarkan program dialog interaktif waktu program tersebut berlangsung.

Namun dari beberapa hasil temuan, ada sebagian mereka menjawab, tidak mendengarkan siaran program dialog interaktif tersebut karna faktor sinyal tidak sampai ke daerah rumah mereka, tidak tidak mendengarkan karna lebih gemar mendengarkan lagu-lagu dandut

(hiburan),mendengarkan namun sambil sibuk dengan mengerjakan pekerjaan rumah, menjaga warung, pekerja kantor,

namun bagi mereka bukan menutup kemungkinan tidak

butuh informasi terkait pemilu serentak 2019 tersebutkatanya mereka memiliki kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan.

Risa merupakan salah satu anggota dari komunitas sahabat RKU mewakili hasil wawancara mengatakan, bahwa ia tidak mendengarkan siaran program dialog interaktif karna kesibukan pekerjaan rumah, mendengarkan radio bisa dikatakan sambil-sambilan.

“saye medengarkan, hanya separuh endak pul, soalnya saye mane jage warung, sambil bekemas rumah sambil bolak-baliklah keluar ke kedapur, jadi ndak mendengarkan benar, saye tinggal daerah jauh gak am dari radio jadi sinyal nye kadang sampai, kadang endak, kalau ade lagu kamek lebih suke buka lagu kak, ungapnya menutup pembicaraan”

Kedua Ali, mengatakan mendengarkan namun hanya sambil-sambil,

“mane gak kite ni ade gak kesibukan bekerje kak, jadi sambil-sambil gitulah kite, main-main hp dengarkan radio. Setelah itu lanjut kerje,”(6-april-2019 : 12.47)

Melihat dari permasalahan yang ditemukan, meski hanya beberapa masyakat yang didapat, itu telah menjadi bukti nyata bahwa masyakat kurang berminat pada program dialog interaktif, padahal mereka merupakan masyarakat yang dikategorikan

komunitas sahabat rku yang dibilang mencintai media massa elektronik, yang seharusnya gemar dan aktif terhadap semua program siaran yang disampaikan, namun

tidak bisa dikesampingan kesibukan pekerjaan menjadi hal nomor satu yang harus diutamakan. Dengan begitu hal tersebut menjadi tolak ukur penulis, untuk dijadikan permasalahan dalam penelitian skripsi ini.

Permasalahan lain yang timbul adalah keterbatasan frekuensi jangkauan penyiaran radio LPPL RKU dan kualitas siaran yang kurang jernih, hal ini di sampaikan langsung oleh masyarakat pada saat pra-survey di lapangan kepada peneliti. Keterbatasan frekuensi dan rendahnya kualitas siaran menjadikan informasi yang diterima masyarakat mengalami perbedaan antara hal yang di harapkan dengan keadaan dilapangan, termasuk ketercapaian informasi pada program siaran dialog interaktif Pemilu Serentak 2019 di LPPLRKU, sehingga membuat masyarakat yang mendengar program siaransosialisasi dan kampanye pemilihan umum tersebut memiliki tanggapan yang berbeda-beda. Dari uraian pada latar belakang masalah di

atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Pendengar Program Dialog Interaktif Radio Kayong Utara mengenai

B. TINJAUAN PUSTAKA

2. Kajian Teori

Menurut Jalaluddin Rahman dalam buku psikologi komunikasi “persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Menurut Walgito, (2010: 99). persepsi merupakan “suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”. Lebih sederhana dikemukakan oleh J.Cohen bahwa “persepsi sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal”.

Dari pengertian di atas kita dapat melihat bahwa stimulus yang dihasilkan dari penginderaan dalam proses komunikasi sangat mempengaruhi sebuah persepsi seseorang terhadap objek eksternal dari dirinya. Secara singkat persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan terhadap objek dari hasil penginderaan. Pada penelitian ini

Sosialisasi Pemilu Serentak 2019 oleh KPUD Studi Pada Masyarakat Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat.

juga penulis akan melihat dan menilai tanggapan masyarakat pada sebuah program siaran radio dialig interaktif mengenai Pemilu 2019 yang dihasilkan dari stimulus indra pendengaran masyarakat yang mendengar siaran radio.

Menurut Fisher (dalam Khodijah 2016 : 46) mengemukakan bahwa persepsi didefinisikan “sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal, jadi pengetahuan tentang apa yang dapat ditangkap oleh indera kita”.

William E. Glassman dan Marilyn Hadad (dalam Wiyani 2013:29) persepsi merupakan “proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi pengorganisasian informasi dan menerjemahkan informasi tersebut”. Secara sederhana kita dapat pahami persepsi merupakan bagian dari bentuk reaksi atas rangsangan atau stimulus yang diterima oleh panca indra manusia. Dari sebuah stimulus hingga sampai menghasilkan sebuah persepsi melalui sebuah proses panjang dan dipengaruhi berbagai hal yang terdapat oleh individu.

Proses Persepsi. Proses-proses terjadi persepsi dijelaskan Syam (2011:03) ia menjelaskan bahwa ada beberapa proses dalam pembentukan dari stimulus hingga Stimulus yang diterima oleh pancaindra dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak yang merupakan proses menyeleksi rangsangan karena dengan memperhatikan semua rangsangan yang diterima sehingga penyeleksian rangsangan ini sangat penting.

Pengelompokan atau mengorganisasikan stimulus melihat konteksnya dengan masuk akal. Maka stimulus yang kita terima itu dibentuk dengan cara pengelompokan yaitu dengan faktor kesamaan, kedekatan dan kecendrungan melengkapi hal-hal yang belum lengkap,

Penafsiran, yaitu penerima pesan mengecek apakah penafsiran yang telah dilakukan benar atau tidak, pengecekan ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu atau menanyakan kepada orang lain.

Pengecekan, sifat-sifat perspektual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya ditentukan oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh

menjadisebuah persepsi sebagai berikut ; Diawali dengan proses penerimaan rangsangan dengan stimulus melalui panca indera.

keanggotaan kelompoknya dengan efek berupa asimilasi.

Jenis-jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyekobyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu: Persepsi Positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.

Persepsi Negatif, Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi.

Robbins, (2001: 89) mengemukakan bahwasanya ada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu

perilaku persepsi, objek dan target serta situasi.

1. Perilaku Persepsi

dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari perilaku persepsi itu sendiri. Di antara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan. -**Sikap**, tiap-tiap individu melihat hal yang sama, tetapi mereka akan menafsirkannya secara berbeda. -**Motivasi**, kebutuhan yang tidak dipenuhi akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka, ini diperlihatkan dalam riset mengenai rasa lapar. -**Kepentingan atau minat**, karena kepentingan individual setiap individu berbeda, apa yang dicatat satu orang dalam suatu situasi dapat berbeda apa yang dipersepsikan orang lain. -**Pengalaman masa lalu**, seseorang yang mengalami peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya akan lebih mencolok dari pada yang pernah dialami di masa lalu. -**Pengharapan**, dapat menyimpangkan persepsi seseorang dalam melihat apa yang orang harapkan lihat.

2. Obyek atau target yang dipersepsikan

Karakteristik di dalam target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan seseorang. Bunyi, ukuran,

Seseorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, kemudian penafsiran itu

dan atribut lain dari target yang membentuk cara kita memandang. Latar belakang, hubungan suatu target dengan

latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau mirip. **Kedekatan**, obyek-obyek yang berdekatan satu sama lain akan cenderung dipersepsikan bersama-sama bukannya terpisah. **Bunyi**, obyek atau orang yang keras suaranya lebih mungkin diperhatikan dalam kelompok daripada mereka yang pendiam. **Ukuran**, obyek yang semakin besar akan mempengaruhi persepsi seseorang.

3. Kontek dalam persepsi yang dilakukan

Selain kedua hal yang berpengaruh terhadap persepsi individu. Situasi dalam konteks mencakup waktu, keadaan tempat kerja dan keadaan sosial.

2.1. Konsep Kelompok Pendengar Radio

Pendengar atau audien adalah “orang-orang yang mendengarkan, misalnya mendengarkan pidato dan musik. Pendengar merupakan orang-orang yang setia dan sangat bersahabat, dibanyak kasus pendengar ini memiliki rasa kekeluargaan

yang sangat kuat terhadap sebuah stasiun radio yang didengarnya” (Prayuda, 2005: 119). Sedangkan radio “merupakan media auditif (Masduki, 2001: 20). Pendengar (antarpribadi), yakni penyiar dengan pendengar, dengan gaya “ngobrol” (www.romelte.com,) 2012, diakses senin 14 Desember 2019 pukul 19.23 WIB).

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa pendengar radio adalah orang yang mendengar siaran radio, terdiri dari individu-individu sebab komunikasi yang ditunjukan penyiar bersifat personal. Jika pada kenyataan dilapangan ada pendengar yang mendengarkan radio secara bersama-sama dalam suatu tempat tetap tidak mempengaruhi komunikasi si penyiar yang bersifat interpersonal dengan kesan yang akrab dan kekeluargaan. Meski demikian pendengar siaran radio LPPL RKU secara umum tetap ditujukan untuk masyarakat luas.

2.2 Konsep Program Radio Sosialisasi Pemilu Serentak 2019

Konsep Program Radio Sosialisasi kerjasama KPU dan radio RKU yaitu dengan menyelenggarakan Talkshow dengan mengundang pemateri - pemateri dari KPU secara terjadwal untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat kayong utara terkait pemilihan presiden dan Legislatif. Morrisan (2015:27)

Titin Karmila, E.1101141006

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tanjungpura

Radio adalah individu-individu, bukan tim atau organisasi. Karenanya, komunikasi yang berlangsung bersifat interpersonal

Perbincangan radio (talkshow) pada dasarnya adalah kombinasi antara berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio adalah sudah smestinya merupakan seorang yang pandai menyusun kata-kata. Ada 3 bentuk program perbincangan yang banyak digunakan stasiun radio adalah:

One-on-one show yaitu bentuk perbincangan saat penyiar dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruangan studio yang sama.

Panel diskusi, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.

Call in show, program perbincangan hanya melibatkan telepon dari pendengar.

Dengan itu kegiatan talkshow tersebut merupakan bagian dari mendukung kegiatan sosialisasi dan kampanye Pemilihan Umum (PEMILU) tahun 2019. Pemilihan umum serentak pertama di Indonesia yang dilakukan pada 17 April 2019. Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) sebagai pelaksana tugas di daerah akan gencar mengkampanyekan agar masyarakat menggunakan hak suara dalam

pemilihan serentak tahun 2019, untuk mensukseskan pentas demokrasi di Kabupaten Kayong Utara, KPUD berdasarkan KPU Nomor 10 Tahun 2018 pemilihan umum, menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi sosialisasi pemilu diantaranya dilakukan di media massa (Radio).

2.3. Konsep Program Radio

Adapun Menurut Cavitt 1991 (dalam Morissan 2015: 230), menjelaskan bahwa: “The programming of most stations is dominated by one principal content element or sound, known as format” (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format).

Menurut Dominick 2001 (dalam Morissan 2015: 23) Format stasiun penyiaran radio ketika diterjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yakni: Kepribadian (Personality) penyiar dan reporter. Pilihan musik dan lagu Pilihan musik dan gaya bertutur Spot atau kemasan iklan, jingle, dan bentuk-bentuk promosi acara radio lainnya.

Morissan (2015: 235) mengatakan berita radio merupakan “laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita adalah sajian fakta

pasal 9 huruf c tentang sosialisasi pendidikan memilih dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan .

yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Berita radio hendaknya merupakan informasi yang dapat menarik sebanyak mungkin audien radio bersangkutan”. Jika audien radio adalah para eksekutif muda, maka tentunya berita yang disiarkan terkait dengan informasi yang mereka butuhkan misalnya informasi bisnis atau peraturan ekonomi baru yang dikeluarkan pemerintah dan sebagainya.

2.4. Persepsi Pendengar Radio

Pendengar atau audien adalah “orang-orang yang mendengarkan, misalnya mendengarkan pidato dan musik. Pendengar merupakan orang-orang yang setia dan sangat bersahabat, dibanyak kasus pendengar ini memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat terhadap sebuah stasiun radio yang didengarnya” (Prayuda, 2005: 119).

Menurut Lewin (dalam Rakhmat, 2013: 45) mendefinisikan bahwa “perilaku manusia harus melihat dalam konteksnya. Perilaku manusia bukan sekedar respons pada stimulus, melainkan produk berbagai gaya yang mempengaruhinya secara spontan. Selanjutnya menyebut seluruh gaya

psikologi yang memengaruhi manusia sebagai “ruang hayat”, yang terdiri dari tujuan dan kebutuhan hidup, semua faktor yang didasarnya dan kesadaran diri”.

Menurut Rakhmat (2013: 48), komunikasi terjadi dalam diri manusia (intrapersonal) mengalami suatu proses, yakni meliputi sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berpikir :

Sensasi

Sensasi Tahap paling awal dalam penerimaan informasi ialah sensasi. Yang dimaksud sensasi adalah proses menangkap stimuli, atau rangsangan oleh alat indera. Karena itu fungsi alat indera dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Terjadinya perbedaan sensasi juga dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, selain kapasitas alat indera yang berbeda.

Asosiasi

Asosiasi adalah pengalaman dan kepribadian yang memengaruhi proses sensasi. Yang dimana asosiasi dapat diartikan sebagai suatu predisposisi yang meliputi ruang lingkup pengetahuan dan pengalaman. Pembentukan asosiasi antara stimulus dan respon, dalam mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon ini mengikuti hukumhukum,

Menurutnya individu akan berusaha untuk mengoptimalkan makna dalam persepsi, perasaan, kognisi, dan pengalamannya.

yakitu : Hukum latihan (law of eercise dan hukum akibat law of effect).

Persepsi, Pesepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi sehingga memperoleh pengetahuan baru.

Memori

Pengertian memori adalah sistem yang sangat berstruktur dan organisme yang menyebabkan sanggup merekam fakta tentang dunia menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Tiga tahap dalam memori adalah perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.

Berpikir

Berpikir diartikan dengan menggunakan, menghubungkan, mengolah dari sensasi, persepsi, dan memori, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan suatu yang baru. Menurut Morissan (2015: 27) berbagai penggunaan dan pemuasan terhadap media ini dapat dikelompokkan ke dalam empat tujuan,

yaitu :**Pengetahuan**, Seseorang menggunakan media massa untuk mengetahui sesuatu atau memperoleh informasi tentang sesuatu. Hasil survei Apa yang dilakukan oleh Politisi.

Hiburan

Kebutuhan dasar lainnya manusia adalah hiburan dan orang mencari hiburan salah satunya kepada media massa. Hiburan yang dapat diperoleh ada beberapa bentuk yaitu : Stimulasi atau pencarian untuk mengurangi rasa bosan atau melepaskan diri dari kegiatan rutin, Relaksasi atau santai yang merupakan bentuk pelarian dari tekanan dan masalah, dan pelepasan emosi dari perasaan dan energy terpendam.**Kepentingan Sosial**

Kebutuhan ini diperoleh melalui pembicaraan atau diskusi tentang sebuah program televisi, flim baru, atau program radio siaran terbaru. Isi media menjadi bahan perbincangan yang hangat. Media memberikan kesamaan landasan untuk membicarakan masalah sosial. Dengan demikian, media juga berfungsi untuk memperkuat hubungan dengan keluarga, teman, dan yang lainnya dalam masyarakat.

Pelarian

Orang menggunakan media tidak hanya untuk tujuan santai tetapi untuk pelarian.

menunjukkan alasan orang menggunakan media antara lain : ingin mengetahui yang dikerjakan pemerintah, ingin mengetahui apayang terjadi didunia, ingin mengetahui Orang menggunakan media massa untuk mengatasi rintangan antara mereka dengan orang lain, atau menghindari aktivitas lain.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sejalan dengan yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2013: 4) Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang disebut pendekatan ini menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Berdasarkan pendapat diatas, maka metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mencakup aspek-aspek yang lebih umum yang melibatkan partisipasi subjek terhadap objek penelitian. Yang mana tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat

perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan melalui wawancara dengan sepuluh orang informan, yaitu delapan orang sebagai informan utama dan dua orang sebagai informan pendukung. Semua informan ini merupakan pendengar LPPL RKU. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive. Berikut deskripsi dari data informan :

Informan pertama adalah seorang laki-laki bernama Ujang, berusia 30 tahun berpendidikan terakhir SMP, alamat tempat tinggal di Desa Sutera, Jalan Selimau Dalam. Ujang bekerja sebagai kuli bangunan, dan sering mendengarkan radio saat bekerja.

Informan kedua adalah seorang laki-laki bernama Syarif Saleh, berusia 46 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, alamat tempat tinggal di Desa Sutera, Jalan Model, Rt. 013, Dusun Sekip. Dia bekerja sebagai pedagang. Di rumahnya juga terdapat sebuah radio.

sejalan dengan yang diungkapkan Moleong (2006, 18) penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu

Informan ketiga adalah seorang laki-laki bernama Syarif Hamid, berusia 60 tahun, pendidikan terakhir SD, Alamat tinggal Desa Sutera, Jalan Model, Rt. 013, Dusun Sekip. Dia bekerja sebagai buruh harian. Di rumahnya juga terdapat sebuah radio.

Informan keempat adalah Kepala Desa Sutera yaitu bapak Ripa'i, berusia 52 tahun, berpendidikan terakhir SMA, alamat tempat tinggalnya di Desa Sutera, Jln. Model, Rt. 13, Dusun Sekip. Di rumahnya juga terdapat sebuah radio. Dan letak alamat rumah juga dekat dengan lokasi penyiaran.

Informan kelima adalah seorang perempuan bernama Hera Yuliani, berusia 27 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, alamat tempat tinggal di Desa Sutera, Jalan Model, Rt. 013, Dusun Sekip. Hera merupakan Ibu Rumah Tangga yang biasa mendengarkan Radio LPPL RKU melalui Handphone.

Informan keenam adalah seorang perempuan bernama Dina yang berusia 34 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, belum menikah dan berkerja di supermarket bertempat tinggal di Desa Sutera, Jalan Model, Rt. 013,

Dusun Sekip, Dina juga biasa mendengarkan Radio LPPL RKU melalui Handphone.

Informan ketujuh adalah laki – laki bernama Budi berusia 24 tahun, dengan pendidikan terakhir SD, dan jugaberlokasi di Desa Sutura,Budi juga biasamendengarkan Radio LPPL RKU melalui Handphone.

Informan kedelapan merupakan informanpendukung dalam penelitian ini, bernama Lahwan berusia 48 tahun berkerja

Informan kesembilan adalah bendahara komunitas sahabat Radio Kayong Utara, yaitu bapak Sugeng berusia 47 tahun yang bekerja sebagai PNS. Komunitas ini aktif mengisi kegiatan siaran hiburan di RKU pada akhir pekan dan rutin mendengarkan siaran radio RKU.

Informan kesepuluh ini merupakan informan pendukung dalam penelitian ini, bernama Rudi Handoko berusia 52 tahun, yang bekerja sebagai PNS. Beliau menjabat sebagai ketua KPUD Kabupaten Kayong Utara.

LPPL RKU yang didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 2015 yang memiliki kode 101.5 Fm. Selama kurang lebih 4 tahun berdiri belum pernah melakukan dialog interaktif terkait sosialisasi Pemilu. Pada tahun 2019 ini LPPL RKU dan KPUD

Kabupaten Kayong Utara bekerja sama untuk melakukan kampanye dan sosialisasi Pemilu serentak. Tujuan dipilihnya program dialog interaktif sosialisasi pemilu serentak oleh LPPL RKU adalah sebagai upaya menjalankan fungsi media dan mendukung penyebarluasan informasi pemilu serentak yang baru kali pertama dilaksanakan. Alasan KPUD Kabupaten Kayong Utara memilih LPPL RKU adalah Kultur masyarakat kayong

utara juga masih banyak pendengar-pendengar setia radio, dan jangkauannya juga lumayan luas hingga hamper mencapai seluruh wilayah Kecamatan Kabupaten Kayong Utara. Jadi meskipun baru pertama kali melakukan siaran dialog interaktif terkait pemilu serentak, dengan keunggulan yang dimiliki LPPL RKU mampu menjadi mitra lembaga KPUD Kabupaten Kayong Utara untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Kabupaten Kayong Utara, selama pelaksanaan dialog interaktif berjalan lancar dan informasi yang dimuat serta disampaikan juga bermanfaat.

Namun tidak berbanding lurus dengan hasil wawancara beberapa informan mengatakan mereka banyak tidak mendengarkan program dialog interaktif tersebut, namun hanya mengetahui saja telah ada program tersebut, dari delapan informan inti hanya dua orang masyarakat menjadi

pendengar aktif, hal ini di nilai bahwa program tersebut kurang di minati oleh kalangan masyarakat desa sutera kabupaten kayong utara,berbagai alasan yang di sampaikan factor tidak mendengarkan dapat di baca pada lembar hasil wawancara. Dapat dilihat respon masyarakat dibilang minim dalam memberikan persepsi yang baik, dan dapat memberatkan peneliti untuk mendapatkan proses terbentuk persepsi dengan baik.

Kurangnya minat masyarakat dalam mendengarkan program dialog interaktif sehingga mempengaruhi persepsi terhadap informasi yang didapat melalui sosialisasi pemilihan umum serentak 2019.

Dalam setiap gelaran pemilihan umum, partisipasi masyarakat memang kunci penting karena menentukan sukses tidaknya suatu penyelenggaraan pemilihan. Meski bukan jadi satu-satunya faktor, namun apabila partisipasi masyarakat rendah maka Pemilu niscaya tidak berarti dan dapat diukur proses pensosialisasian tidak berhasil.

Terdapat Tingginya partisipasi pemilih pada pemilihan presiden tahun 2019 pada masyarakat Kabupaten Kayong Utara menandakan bahwa masyarakat punya harapan besar terhadap demokrasi Indonesia. KPUD Kabupaten Kayong Utara dalam melakukan sosialisasi dengan bekerja sama dengan LPPL RKU membuat program dialog

interaktif merupakan bagian dari strategi yang mudah, murah dan efektif sebagai usaha yang tergolong untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan meningkatkan minat masyarakat dalam memahami proses pemilihan, informasi yang di sampaikan sampai pada pendengar dengan baik, di cerna tanpa gangguan, tepat sasaran, mengurangi rasa ketidaktahuan masyarakat terhadap proses pemilu serentak tersebut.

Setelah melihat hasil lapangan, harapan dan tujuan dari KPUD dan RKU tidak berbanding lurus dengan yang diinginkan terkait program dialog interaktif yang dibuat. Program dialog interaktif terbilang kurang atau minim diminati masyarakat, dengan berbagai faktor alasan yang di jumpai dan yang disampaikan informan kepada peneliti. Alasan-alasan tersebut menjadi dasar peneliti memproses persepsi masyarakat pada obyek yang menjadi sasaran yaitu program dialog interaktif tersebut. Berbagai tanggapan yang disampaikan terdapat berupa Positif sampai dengan kurang positif.

Berikut seperti yang disampaikan beberapa informan:

Kategori Persepsi

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan persepsi masyarakat terhadap program dialog interaktif radio kayong utara mengenai sosialisasi pemilihan umum serentak 2019 oleh KPUD studi pada masyarakat Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan barat memiliki empat respon persepsi yang positif, dua diantaranya memberikan respon sangat positif. Dan yang memberikan respon kurang positif memiliki jumlah informan 1 juga. Namun 3 diantaranya memberikan respon persepsi yang negatif.

Dari hasil penelitian banyak masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal, hal ini ditunjukkan dengan alasan minat ketertarikan dan perhatian dalam penyampaian respon yang diberikan bernilai positif yang tinggi. Diantara yang lain alasan di pengaruhi faktor eksternal ialah karna faktor lingkungan seperti kurangnya sinyal yang diperoleh didaerah-daerah, kualitas suara kurang jernih, dan ruang lingkungan kerja menjadikan alasan kurangnya minat mendengarkan siaran

program dialog interaktif. Melihat angka

Kategori	Nama Informan	Jumlah
Sangat positif	Ujang dan Sugeng	2
Positif	Ripa'i dan Budi	2
Kurang positif	Hamid	1
Negatif	Dina, Hera, Shaleh	3

dan alasan seperti yang di jelaskan informan.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi lebih dominan dipengaruhi faktor internal yaitu minat dan perhatian yang baik. Dengan tingginya minat dan perhatian dari masyarakat dalam memahami proses pemilihan umum serentak yang disampaikan oleh pihak KPUD memiliki kategori nilai positif. Meski dapat dilihat dari angka mempunyai angka yang sama dan terlihat seimbang, namun melihat dari alasan, tanggapan yang diberikan yang jelas memberikan masing-masing nilai tersendiri dalam proses memahami terbentuknya persepsi terkait siaran program dialog interaktif tersebut.

Dua informan Hera dan Hamid membuat peneliti menambah penilaian pada program dialog interaktif bisa tergolong kategori kurang positif, karna dengan alasan yang mereka berikan terkait persepsi atau

tanggapannya ketertarikan atau minat serta perhatian masyarakat terhadap obyek (program tersebut), lingkungan serta yang memiliki latar belakang pengalaman, seperti mereka mengetahui program tersebut itu

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap program dialog interaktif radio kayong utara mengenai sosialisasi pemilihan umum serentak 2019 oleh KPUD pada masyarakat Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan barat, persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat ketertarikan masyarakat pada program dialog interaktif, yang dapat di lihat berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yaitu minat, perhatian, obyek, lingkungan.

Dari hasil penelitian banyak masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal, hal ini ditunjukkan dengan alasan minat ketertarikan dan perhatian dalam penyampaian respon yang diberikan bernilai positif yang tinggi. Diantara yang lain alasan di pengaruhi faktor eksternal ialah karna faktor lingkungan seperti kurangnya sinyal yang diperoleh didaerah-daerah, kualitas suara kurang jernih, dan ruang lingkungan kerja menjadikan alasan kurangnya minat mendengarkan siaran

adanamun mereka tidak mendengarkan program tersebut dengan alasan kesibukan pekerjaanserta telah mengetahui proses pemilu dari baliho dan dari pengalaman pemilu sebelumnya.

program dialog interaktif. Melihat angka dan alasan seperti yang di jelaskan informan.

Hal ini menunjukan bahwa persepsi lebih dominan dipengaruhi faktor internal yaitu minat dan perhatian yang baik. Dengan tingginya minat dan perhatian dari masyarakat dalam memahami proses pemilihan umum serentak yang disampaikan oleh pihak KPUD memiliki kategori nilai positif. Meski dapat dilihat dari angka mempunyai angka yang sama dan terlihat seimbang, namun melihat dari alasan, tanggapan yang diberikan yang jelas memberikan masing-masing nilai tersendiri dalam proses memahami terbentuknya persepsi terkait siaran program dialog interaktif tersebut.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : Bagi radio LPPL RKU dan KPUD Kabupaten Kayong Utara diharapkan dapat membuat program kerjasama yang fokus pada sosialisasi

tentang PEMILU pada tahun-tahun selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang persepsi pendengar

radio, diharapkan untuk melakukan observasi kepada setiap informan, dan penelitian dilakukan bukan pada saat kejadian yang sudah lalu, agar hasil penelitian lebih optimal

a. Implikasi Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap program dialog interaktif radio kayong utara mengenai sosialisasi pemilihan umum serentak 2019 oleh KPUD pada masyarakat Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan barat tergolong sangat positif, maka tetap diharapkan pihak KPUD menyampaikan informasi harus memiliki strategi yang lebih lagi dari sebelumnya dan pihak RKU lebih meningkatkan luas sinyal frekuensi radio.

b. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dikemukakan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah; peneliti tidak melakukan observasi atau pengamatan pada saat informan mendengarkan langsung siaran dialog interaktif di radio, karena kejadian yang diteliti sudah berlalu. Sehingga peneliti cukup kesulitan untuk menentukan informan-informan yang ingin di wawancarai dan yang mendengarkan siaran tersebut

F.REFERENSI

Buku-buku:

Cholisin, dkk. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Yogyakarta : UNY Press.

Djaali.2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Irwanto.2002. Psikologi Umum. Jakarta:Prehallindo.

Khotijah, Nyayu. 2016. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers.

Masduki. 2001. Jurnalistik Radio. Yogyakarta: LKIS.

Morissan. 2015. Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Televisi. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.

Moleong, J. Lexy. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakaarya.

Mulyana, D. 2015. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ningrum. 2007. Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwitter & Reporter Radio. Jakarta:Penebar Swadaya.

Oramahi, H.A. 2012. Jurnalistik Radio. Jakarta : Kencana.

- Phil Astrid S, Susanto. 1986. Komunikasi Massa. Bandung : Bina Cipta
- Prayudha, Harlay. 2005. Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran. Malang : Banyumedia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. Dasar-dasar Penyiaran. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Robbins, P. Stephen. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi. Jakarta : Prenhallindo.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Syam, W. Nina. 2011. Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. Bandung : SIMBIOSA.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wiyani, A. Novan. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran. Jogjakarta : Ar-ruzz Media

